



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI KEGIATAN LITERASI DI KELAS III SD NEGERI ANCA

Nelvida

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

* Korespondensi Author (Times New Roman, 10)

Abstract *This study aims to improve students' learning outcomes through the implementation of literacy activities in grade III of SD Negeri Anca. This research employed a Classroom Action Research (CAR) method based on the model proposed by Kemmis and McTaggart, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The study was conducted in two cycles, with each cycle carried out systematically to improve the learning process. The subjects of this study were 21 third-grade students. Data were collected through observation and student learning outcome tests. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative approaches by calculating the percentage of learning completeness. The results showed that literacy activities significantly improved students' learning outcomes. The classical learning completeness increased from 33% in the initial condition to 100% after the implementation of literacy activities. In addition, the observation results of both teacher and student activities showed improvement, categorized as good. Therefore, literacy activities are effective in improving students' learning outcomes.*

Keywords *Indonesian learning; Literacy activities; Student learning outcomes*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan kegiatan literasi pada pembelajaran di kelas III SD Negeri Anca. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang mengacu pada Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelas III SD Negeri Anca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar siswa. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 33% pada kondisi awal menjadi 100% setelah penerapan kegiatan literasi. Selain itu, hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan dengan klasifikasi baik. Dengan demikian, kegiatan literasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci Pembelajaran Bahasa Indonesia; Kegiatan literasi; Hasil belajar siswa

How to Cite

Nelvida, N. (2026). Peningkatan hasil belajar siswa melalui kegiatan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Anca. *Elementary School of Education E-Journal*, 14(1), 66-74.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa karena dengan keterampilan membaca siswa dapat memperluas pengetahuannya (Amelia et al., 2024). Membaca juga dapat menambah wawasan tentang berbagai topik dan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri melalui bahasa tulis (Hartatik et al., 2025). Membaca pada abad 21, kini menjadi modal utama yang harus dikuasai oleh masing-masing individu, karena dengan aktivitas membaca dapat meningkatkan kualitas individu tersebut, individu dengan kemampuan membaca mampu berpikir kritis, berpikir kreatif, dan inovatif (Mustika & Lestari, 2025).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada Juli 2025 diperoleh permasalahan bahwa siswa kelas III SD Negeri Anca memiliki kemampuan membaca yang rendah dan fokus yang kurang pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Alpian & Yatri, 2022). Siswa memiliki kelemahan dalam membaca dan masih menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa mudah bosan dan menjadi tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran membaca. Berdasarkan hal tersebut maka mendorong peneliti untuk menerapkan Kegiatan Literasi.

Kemampuan membaca merupakan salah satu fondasi utama dalam proses pendidikan. Membaca bukan sekadar aktivitas mengenali huruf dan kata, melainkan sebuah proses kompleks yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan analisis informasi. Di era modern ini, di mana akses terhadap informasi sangat melimpah, kemampuan membaca menjadi kunci bagi siswa untuk dapat berinteraksi secara efektif dengan dunia di sekitar mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, siswa akan kesulitan menyerap materi pelajaran dari berbagai disiplin ilmu, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan akademis mereka secara keseluruhan. berkomunikasi lebih baik melalui pembelajaran berbasis teks yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam kurikulum pendidikan nasional. Sebagai bahasa pengantar dan bahasa persatuan, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik sangat fundamental. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan tata bahasa dan sastra, tetapi juga untuk melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis, dan mengekspresikan gagasan. Kemampuan membaca menjadi salah satu aspek krusial dalam mata pelajaran ini, karena melalui membaca, siswa dapat memahami teks, memperkaya kosakata, dan mengembangkan wawasan.

Meskipun pentingnya sudah jelas, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa yang hanya mampu membaca secara mekanis, tetapi kesulitan dalam memahami isi teks secara mendalam. Masalah ini sering kali terlihat dari hasil belajar yang kurang memuaskan, di mana siswa cenderung kesulitan menjawab soal-soal yang membutuhkan analisis dan pemahaman kontekstual. Berbagai studi dan laporan, baik dari lembaga nasional maupun internasional, juga menunjukkan adanya gap yang signifikan antara kemampuan membaca yang diharapkan dengan realitas yang ada.

Rendahnya kemampuan membaca siswa sering kali berkaitan erat dengan rendahnya minat baca (Mutadin et al., 2024). Minat baca yang kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah lingkungan keluarga yang tidak membiasakan budaya membaca, kurangnya akses ke bahan bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran di sekolah yang masih kurang bervariasi dan cenderung monoton. Sering kali, membaca hanya dianggap sebagai tugas atau beban, bukan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Kegiatan literasi yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa (Simbolon, 2023). Literasi tidak hanya terbatas pada membaca buku teks, tetapi juga mencakup membaca artikel, cerita pendek, puisi, dan berbagai jenis bahan bacaan lainnya. Melalui kegiatan literasi, siswa dibiasakan untuk berinteraksi dengan beragam teks, yang pada akhirnya akan memperkaya kosakata, melatih kelancaran membaca, dan yang paling penting, mengasah kemampuan pemahaman mereka terhadap isi teks.

Integrasi kegiatan literasi ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi langkah strategis yang sangat efektif. Guru dapat merancang kegiatan yang kreatif, seperti membaca nyaring, diskusi buku, membuat resensi, atau bercerita. Pendekatan ini mengubah paradigma pembelajaran dari yang hanya berfokus pada teori menjadi praktik yang lebih aplikatif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang struktur bahasa, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung melalui kegiatan literasi.

Keberhasilan peningkatan kemampuan membaca melalui kegiatan literasi sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator dan motivator (Yulianti & Takiddin, 2024). Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik juga menjadi faktor penentu. Sekolah perlu menyediakan perpustakaan yang lengkap atau sudut baca di setiap kelas agar siswa mudah mengakses buku. Lingkungan belajar yang suportif ini akan memicu antusiasme siswa untuk membaca

beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan metode literasi dapat berdampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas dan dampak spesifik dari berbagai jenis kegiatan literasi, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca siswa.

Melihat Permasalahan tersebut, maka perlu adanya sebuah solusi untuk mengoptimalkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehubungan dengan hal itu maka peneliti ingin menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul. "Peningkatan hasil belajar siswa melalui kegiatan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Anca". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan kegiatan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Anca.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Latip & Surya, 2023). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan dilakukan penilaian untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca lancar siswa (Purwanto, 2023).

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai. Rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

Pelaksanaan tindakan ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus. Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan metode yang sama. peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah a) mereduksi data, b) menyajikan data, dan c) menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Siklus 1

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa pada Pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran Berbasis Permainan (Game Base Learning). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I yang terdiri dari dua pertemuan, dan siklus II yang terdiri dari dua pertemuan. Sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pratindakan. Pratindakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum siswa diberi tindakan. Tujuan dilakukannya pratindakan adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya tindakan kelas.

Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada hari Senin 26 Agustus 2025 pukul 07.30- 09.00. Siswa diatur untuk duduk sesuai dengan tempat duduknya. Selain itu, setiap siswa menyiapkan alat tulis. Setelah itu masing-masing siswa mengerjakan soal yang diberikan sesuai dengan kemampuannya tanpa mencontek teman yang lain. Pelaksanaan tes awal berjalan lancar dan siswa mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh hingga waktu yang diberikan habis. Berikut ini hasil nilai tes awal siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi aktivitas guru dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran pada pertemuan siklus I. Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek	Pengamatan
	Pertemuan 1
Skor Perolehan	63
Jumlah Skor Maksimal	80
Persentase Skor Perolehan	84%

menarik

kesimpulan

berdasarkan tabel diatas, dapat di peroleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas III. Hal ini bisa di ketahui dari 15 butir hanya 4 butir yang bernilai sangat baik, 10 butir bernilai baik, 1 butir keterangan baik, tidak ada keterangan kurang dan sangat kurang. Dengan melihat butir penilaian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu di perbaiki pada siklus kedua.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa yaitu mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa yaitu dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek	Pengamatan
	Pertemuan 1
Skor Perolehan	1.100
Jumlah Skor Maksimal	2.100
Persentase Skor Perolehan	33,3%

Siklus yang informasinya diperoleh dari hasil oberservasi aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan Tindakan hal ini dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus 1 menunjukkan beberapa keuntungan dan kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran mempengaruhi hasil tes evaluasi akhir siklus 1.

Deskripsi dataSiklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan tiga kali pertemuan di kelas, dua kali pertemuan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan satu kali pertemuan tes akhir tindakan siklus 2. Kegiatan belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan pada tanggal 6- 7 September 2025 di kelas III SDN Pengawu dan tanggal 8 September 2025 melakukan tes akhir. Kegiatan belajar mengajar (KBM) diterapkan Metode pembelajaran Berbasis Permainan (*Game Based Learning*) dengan disertai lembar kerja siswa. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan Metode pembelajaran Berbasis Permainan (*Game Based Learning*).

Hasil observasi Aktivitas Guru siklus 2

Melihat hasil diperoleh pada siklus 1, maka diupayakanlah perbaikan- perbaikan penerapan metode literasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun hasil yang diperoleh sudah memperlihatkan peningkatan nilai baik hasil tes ataupun observasi siswa dan guru, namun masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan individu,Begitu pun dengan ketuntasan klasikal baru memperoleh 33% dan daya serap klasikal memperoleh 52,3% . Seiring dengan tindakan penelitian maka dilanjutkan pada siklus yang kedua untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Tabel 3 Data hasil observasi aktifitas guru

Aspek	Pengamatan Pertemuan I
Skor Perolehan	64
Jumlah Skor Maksimal	80
Persentase Skor Perolehan	85,3%

Melihat tabel diatas dapat diperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus II di kelas III. Hal ini bisa dilihat dari jumlah skor pada siklus satu (84%) dan siklus dua (85,3%).

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa yaitu mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa yaitu dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktifitas siswa

Aspek	Pengamatan Pertemuan I
Skor Perolehan	1.750
Jumlah Skor Maksimal	2.100
Persentase Skor Perolehan	83,3%

Data diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dapat dilihat dari daya serap siklus I hanya (52,3%) menjadi (83,3%) pada siklus II. Dan dilihat dari ketuntasan belajar klasikal siklus I hanya 33% menjadi 100% disiklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Anca, data yang diambil dari hasil evaluasi pra siklus maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran persiklus dapat menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dengan menggunakan kegiatan literasi(Noveliana & Ghani, 2022).

1. Hasil observasi pra tindakan

Pra tindakan dilaksanakan sebelum melaksanakan proses tindakan penerapan kegiatan literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SD Negeri Anca pada siklus I, diadakan tindakan observasi awal dengan mengajak siswa satu per satu untuk membaca buku pelajaran didepan guru(Masan et al., 2026). Sehingga guru (peneliti) mendapatkan hasil observasi pra tindakan bahwa ada beberapa siswa yang belum lancar membaca kemudian dari hasil observasi tersebut guru ingin mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa jika diterapkan menggunakan kegiatan literasi.

Hal diatas terjadi karena saat proses pembelajaran dimulai atau pembelajaran sementara berlangsung, guru monoton yang mengambil ahli untuk menjelaskan pembelajaran tanpa membiarkan siswa membaca materi pelajaran terlebih dahulu sehingga hilanglah tanggung jawab siswa untuk membaca serta mencerna pembelajaran yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa(Aritonang et al., 2026).

2. Siklus I

Hasil evaluasi yang didapatkan pada siklus I yaitu hasil belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia sangat rendah sehingga hanya ada 7 siswa yang berhasil dikategorikan tuntas individu dan masih 14 siswa yang dikategorikan tidak tuntas. Dapat dilihat juga dari daya serap klasikal yang hanya 52,3% dan ketuntasan belajar klasikal hanya 33%. Sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil pengamatan observasi guru (peneliti) dalam proses pembelajaran pada siklus I dikelas III dapat di ketahui dari 15 indikator terdapat 5 kategori sangat baik, 10 kategori baik dan 1 kategori cukup. Dengan melihat hal ini sudah dikategorikan baik tapi perlu adanya kelanjutan ke siklus II.

Hasil pengamatan observasi siswa dapat ditarik hasil bahwa dari 15 indikator dan 21 siswa sudah dikategorikan baik karena semua siswa dikatakan tuntas tapi untuk menyelesaikan penelitian peneliti maka harus tetap dilanjutkan untuk ke siklus selanjutnya(Hastiwi et al., 2023).

3. Siklus II

Hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari evaluasi siklus I, dimana pada siklus II ini menunjukkan hasil belajar dari 21 siswa didapatkan ketuntasan klasikal 100% serta daya serap klasikal sebanyak 83,3%. Pada siklus ini ketuntasan klasikal dapat dilihat peningkatan sebanyak 67%.

Melihat hasil pengamatan observasi guru (peneliti) pada siklus II dikelas III dapat diketahui dari 15 kategori yang diamati terdapat 5 indikator kategori sangat baik, 9 indikator kategori baik dan 1 indikator kategori cukup sehingga jumlah skor 64 atau 85,3%. Dalam siklus ini dikatakan adanya peningkatan dari siklus 1 yang hanya berjumlah 63 atau 84%. Hasil pengamatan siswa pada siklus II ini sudah dikategorikan baik karena dari 21 siswa sudah dikatakan tuntas.

Hasil diatas dapat di nyatakan bahwa guru yang menggunakan kegiatan literasi dapat memberikan pengaruh peningkatan hasil belajar bagi siswa(Gomes et al., 2024). Dengan menggunakan kegiatan literasi menurut peneliti dapat merangsang pikiran dan pemahaman siswa serta siswa lebih perhatian sehingga proses pembelajaran berjalan baik dan bisa lebih mengkondufikan kelas dengan interaksi dan komunikasi yang baik. Demikianlah yang membuat siswa menjadi tenang dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti setelah memperhatikan hasil yang dicapai siklus II maka dapat dipastikan bahwa dengan menggunakan metode literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan capaian ketuntasan klasikal 100% sehingga dengan hasil tersebut maka penelitian tindakan kelas ini tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Melihat dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca, kemampuan menulis memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Minat membaca yang tinggi adalah suatu keadaan yang dapat memberikan harapan besar terhadap hasil belajar dan kesuksesan seseorang pada masa itu ataupun masa yang akan datang. Jadi kebiasaan membaca yang baik dapat menentukan hasil belajar baik, kemudian juga sebaliknya. Berbagai macam hasil belajar dalam proses pembelajaran, seperti prestasi (juara), perolehan ilmu, dan juga nilai perolehan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan kegiatan literasi pada siswa kelas III SD Negeri Anca pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan ini dapat dilihat dari hasil siklus I dimana ketuntasan klasikal hanya 33% dan daya serap klasikal hanya 52,3% menjadi meningkat pada siklus II dimana ketuntasan klasikal menjadi 100% dan daya klasikal menjadi 83,3%. Kemudian berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I hanya 83,3% menjadi 84% pada siklus II. Dan berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I dan II sudah di kategorikan baik atau tuntas. Meningkatnya aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil tes belajar siswa dikarenakan melalui kegiatan literasi siswa dapat menambah ilmu pengetahuannya sehingga siswa dapat mencerna latihan soal dengan baik dan sehingga pembelajaran lebih aktif, efektif dan lebih lebih memiliki banyak ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Amelia, D., Suliyanto, S., Lu'lu'a, N., Arafah, N. Q. B., Diaprina, S. R., & Maromy, T. C. (2024). Variabel yang memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa indonesia : analisis berdasarkan pendekatan MARS. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 205–217. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Aritonang, D. R., Dewi, S. N., Lubis, J. N., Nasution, S., Pardamean, M., & Rahmadani, R. (2026). Peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui program bimbingan belajar KKN di Desa Aek Badak Jae. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, 11(1), 71–80. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v11i1>
- Gomes, A. N., Istiningih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10(2), 497–502. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431>
- Hartatik, S., Ibadurrahman, A. N., Sholihah, F., & Masodi, M. (2025). Peran literasi membaca dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 5(3), 374–381. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.772>
- Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPAS menggunakan model problem based learning kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 251–262. <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75334>
- Latip, A. D. A., & Surya, C. M. (2023). *Pedoman menyusun penelitian tindak kelas (PTK) : untuk guru dan mahasiswa*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Masan, K. D. R. B., Mooy, B. J. S., Pellondou, D. M. A., Yulin, S., & Dethan, J. (2026). Peningkatan literasi membaca siswa kelas VI sekolah dasar melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(1), 20–36. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11192>
- Mustika, N., & Lestari, R. (2025). Perkembangan literasi pendidikan bahasa indonesia dalam konteks pembelajaran modern. *Jurnal Edu Research*, 6(2), 3187–3198. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.1151>
- Mutadin, A., Sutanto, S., Rondli, W. S., & Kanzunudin, M. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Guru SD*, 1(1), 10–18.
- Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). Literasi Membaca dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 469–475. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3>
- Purwanto, E. S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Eureka Media Aksara.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi pembelajaran bahasa indonesia melalui penerapan literasi di sekolah. *Jurnal*

Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(1), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>

Yulianti, N., & Takiddin, T. (2024). Penerapan literasi membaca berbasis penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 91–98. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.33616>